

BAB II

HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA DENGAN AMERIKA SERIKAT

Kerjasama bilateral dapat diartikan dengan adanya kepentingan yang mendasari kesepakatan antara dua Negara untuk berinteraksi dalam suatu bidang tertentu dengan cara dan tujuan yang telah di sepakati bersama. pemerintah saling mendekati dengan penyelesaian yang diusulkan atau membahas masalah, mengemukakan bukti-bukti teknis untuk menyetujui satu penyelesaian atau lainnya dan mengakhiri perundingan dengan perjanjian atau pengertian tertentu yang memuaskan kedua belah pihak, proses ini disebut kerjasama.

Indonesia menjalin hubungan politik dan strategis yang cukup baik dengan Amerika Serikat (AS) terutama sejak Rezim Orde Baru berkuasa di Indonesia yaitu paruh kedua dekade 1960an. Namun hubungan ekonomi kedua pihak tidak cukup berkembang dibandingkan dengan hubungan ekonomi AS dengan negara tetangga Indonesia, seperti Singapura dan Australia. Dominasi aspek politik dan strategis dalam hubungan kedua negara mengakibatkan AS dan Indonesia kurang mengembangkan potensi-potensi ekonomi diantara keduanya. Sejak tahun 2009 AS juga dilanda krisis ekonomi. Upaya peningkatan hubungan kedua belah pihak muncul dalam beberapa tahun terakhir karena dorongan Duta Besar Indonesia yang baru dan upaya AS untuk mencari pasar lebih besar dalam rangka pemulihan krisis ekonominya. Pada bulan November 2010 pemimpin kedua negara menandatangani the US-Indonesia Comprehensive Partnership Agreement (US-Indonesia CPA) yang merupakan komitmen jangka panjang kedua negara untuk meningkatkan dan memperdalam hubungan bilateral. Salah satu sektor yang menjadi fokus kerja sama adalah sektor ekonomi. (Arifinsjah, 2012)

Besarnya peluang dan potensi yang dimiliki Indonesia dapat menjadikan peluang bagi Indonesia untuk memajukan perekonomian Indonesia. Selain bertumpu pada sumber daya alam, Indonesia juga didorong dengan konsumsi domestik yang cukup besar dan didukung pula oleh sumber daya manusia yang melimpah dapat menciptakan peluang pasar yang dapat menjadi penggerak perekonomian

Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat didorong oleh beberapa faktor sebagai berikut: (Indonesiainvestments, n.d.)

1. Sumber daya alam atau komoditas yang beragam dan melimpah.
2. Populasi generasi muda yang besar dan sedang berkembang.
3. Stabilitas politik.
4. Lokasi yang strategis terhadap perekonomian besar China dan India.
5. Indonesia merupakan pasar berkembang.

Potensi-potensi yang dimiliki oleh Indonesia tersebut dapat menjadi pijakan kuat dalam memajukan negara Indonesia, mensejahterakan masyarakat dan menambah investasi negara. Pemanfaatan atau pengolahan sumber daya alam yang melimpah membutuhkan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang kreatif dan berwawasan tinggi. Hal tersebut mendukung pada mensejahterakan masyarakat dan menambah investasi negara. Pemanfaatan atau pengolahan sumber daya alam yang melimpah membutuhkan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang kreatif dan berwawasan tinggi sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi negara lain untuk bekerjasama atau menjadi investor di Indonesia khususnya Amerika Serikat sebagai negara adikuasa di dunia. (WWF, n.d.)

A. Potensi Indonesia Sebagai Negara Maritim

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman seni dan budaya. Selain itu, keanekaragaman bahasa juga dimiliki oleh Indonesia dimana di setiap daerah memiliki bahasa yang berbeda-beda. Bahasa yang digunakan di Indonesia sebagai bahasa nasional yang diambil dari bahasa melayu. Beberapa bahasa daerah yang digunakan seperti bahasa sunda, jawa, aceh, betawi, dan yang lainnya. Sama halnya dengan bahasa, Indonesia juga memiliki berbagai macam rumah adat. Berbagai macam rumah adat yang dimiliki Indonesia di setiap daerahnya seperti Rumah Joglo. Selain sumber daya alam dan sumber daya manusia, sumber daya budaya juga menjadi modal dasar pembangunan Indonesia. Berbagai macam budaya tersebut dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia. Jika dikemas dengan baik, kekayaan budaya tersebut dapat menjadi keuntungan ekonomi yang dapat

meningkatkan taraf hidup dan ekonomi masyarakat. Selain sebagai pariwisata, pemanfaatan budaya juga dilakukan dalam rangka mempererat persahabatan antar negara. Melalui budaya, hubungan antar bangsa dan antar warganya akan makin erat dengan mengenal budayanya.

Letak geografis Indonesia berada di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia serta berada diantara dua samudera yaitu samudera Hindia dan samudera Pasifik. Indonesia memiliki pulau sebanyak 17.504 dan 111 diklasifikasikan sebagai pulau terluar, selain itu panjang laut Indonesia mencapai 97.000 km dan nomor 2 terpanjang di dunia. Mengenai zona ekonomi eksklusif yang dimiliki Indonesia yaitu 5.800.000 km² dan sumber daya manusia yang menempati posisi nomor 5 di dunia. (Universitas Indonesia, 2018)

Keindahan bahari dan hasil laut yang dimiliki Indonesia tentu memiliki kualitas terbaik. Mulai pulau yang cantik akan isi lautnya seperti terumbu karang dan tumbuhan laut. Luas terumbu karang di Indonesia mencapai 50.875 kilometer persegi yang menyumbang 18% luas total terumbu karang dunia dan 65% luas total di Coral Triangle. Sebagian besar terumbu karang ini berlokasi di bagian timur Indonesia. (Roza, 2017)

Data *Food and Agriculture Organization* di 2012, Indonesia pada saat ini menempati peringkat ketiga terbesar dunia dalam produksi perikanan di bawah China dan India. Selain itu, perairan Indonesia menyimpan 70 persen potensi minyak karena terdapat kurang lebih 40 cekungan minyak yang berada di perairan Indonesia. (Perumperindo, 2014) Dari angka ini hanya sekitar 10 persen yang saat ini telah dieksplor dan dimanfaatkan.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum merasakan peran signifikan dari potensi maritim yang dimiliki yang ditandai dengan belum dikelolanya potensi maritim Indonesia secara maksimal. Dengan beragamnya potensi maritim Indonesia, antara lain industri bioteknologi kelautan, perairan dalam (*deep ocean water*), wisata bahari, energi kelautan, mineral laut, pelayaran, pertahanan, serta industri maritim, sebenarnya dapat memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia.

Keberadaan 4 *Sea Lines of Communication*, 3 Alur Laut Kepulauan Indonesia, dan 3 jalur pelayaran internasional (Selat Malaka, Selat Sunda dan Selat Lombok), makin menyulitkan pengawasan dan kontrol di wilayah perbatasan, karena semakin padat intensitas pelayaran yang masuk. Luasnya wilayah yang harus dikontrol sementara Indonesia sendiri harus memberikan jaminan keamanan dan keselamatan terhadap pelayaran internasional sedangkan armada patroli yang dimiliki tidak memadai dan berbanding terbalik dengan banyaknya kasus kejahatan yang terjadi.

Upaya pemerintah menjaga keamanan dan stabilitas atas wilayah laut territorialnya diatur dalam Pasal 4 UU Nomor 6 tahun 1996, yang berisi:

“Kedaulatan negara Republik Indonesia di perairan Indonesia meliputi laut territorial, perairan kepulauan, dan perairan pedalaman serta ruang udara di atas laut territorial, perairan kepulauan, dan perairan pedalaman serta dasar laut dan tanah di bawahnya termasuk sumber kekayaan alam yang terkandung di dalamnya” (Buntoro, 2012:31)

Seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi di masing-masing negara, menjadikan sektor kelautan menjadi sarana pemenuhan kebutuhan negara, khususnya sektor perikanan, pertambangan dan pariwisata. Berbagai kebijakan dan aturan dibuat oleh pemerintah Indonesia menghadapi tantangan yang ada. Berbatasan langsung dengan 10 negara, menyebabkan intensitas yang tinggi kerap terjadi. Kegiatan yang terjadi tidak hanya positif namun berbagai kegiatan ilegal marak terjadi di perairan Indonesia.

Berbagai kegiatan ilegal tersebut menjadikan posisi diplomasi Indonesia di lingkup bilateral maupun multilateral menjadi lemah, oleh karena itu dalam pembahasan lebih lanjut tulisan ini akan mencoba membahas bagaimana potensi maritim yang dimiliki Indonesia dapat meningkatkan posisi tawar diplomasi Indonesia.

Pada Sidang Paripurna DPR RI 29 September 2014 lalu, RUU Kelautan telah disahkan menjadi UU Kelautan. Undang-

undang Kelautan menjadi payung hukum dalam mengatur pemanfaatan laut secara komprehensif dan terintegrasi.(DPD, 2012)Kehadirannya semakin mempertegas keterpaduan kebijakan dan peraturan yang ada sehingga pembangunan berkelanjutan dapat dilaksanakan secara nyata. Hal tersebut menjadi langkah maju bangsa Indonesia sekaligus menandai dimulainya kebangkitan Indonesia sebagai bangsa bahari yang kini tengah bercita-cita menjadi Negara Maritim. (Perumperindo, 2014)

Seiring dengan hal tersebut, Presiden terpilih Joko Widodo memfokuskan pada pentingnya peran Maritim Indonesia dengan visi menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Hal ini merupakan kebijakan strategis, mengingat memang Indonesia merupakan negara bahari yang dikelilingi oleh lautan. Seluruh alur pelayaran dunia akan melalui lautan Indonesia sebagai jalur strategis sehingga harusnya dapat dimanfaatkan oleh Indonesia sebagai pendekatan diplomasi.

Ukuran pasar yang besar akan menarik minat investor asing untuk melakukan bisnis di suatu negara dan menarik mitra dagang yang potensial. Hal ini didukung oleh tren globalisasi yang menyebabkan pasar internasional menjadi sesuatu yang sangat penting. Indonesia merupakan negara dengan lebih dari 240 juta penduduk, sekaligus negara dengan jumlah penduduk keempat terbesar di dunia. Selain itu, masyarakat yang masuk ke dalam golongan kelas menengah mengalami pertumbuhan yang pesat. Atas dasar inilah, berdasarkan survey daya saing World Economic Forum, dalam hal ukuran pasar, Indonesia menempati peringkat ke 15. (Roza, 2017)

Dengan potensi yang dimiliki, Indonesia harus Menjaga kedaulatan laut dan penegakkan akan pencurian ikan (*illegal fishing*) tentu merupakan tugas berat yang ditanggung oleh pemerintah Indonesia. Koordinasi yang baik antara pemerintah pusat dan daerah perlu dilakukan agar arah kebijakan dan program kemaritiman menjadi jelas dan terukur sehingga ada percepatan realisasi misi Indonesia untuk menjadi poros maritim dunia.

B. Amerika Sebagai Negara Mitra Yang Potensial Bagi Indonesia

Amerika merupakan salah satu negara yang mempunyai hegemoni dan kekuatan besar dalam tatanan dunia internasional dimana Amerika selalu yakin memiliki misi bagi dunia dan berbuat untuk kepentingan dunia baik melalui *hard power* maupun menggunakan *soft power*. (Potter, 1990)

Amerika sudah merdeka selama 238 tahun, jadi ini sejak 1776. Pada masa itu, dunia masi cupu. Belum ada teknologi canggih dan bahan-bahan ilmu pengetahuan atau kenegaraan relatif minim atau susah didapat. Setelah sekitar 100 tahun kemudian, ekonomi dan industri Amerika mulai tumbuh pesat, mulai dari pertanian, industri berat dan teknologi terus berkembang. Dalam perjalanan tersebut tentu diikuti juga dengan beberapa 'kejatuhan' atau 'kemunduran' serta intrik-intrik internal juga tetap ada (bahkan sampai sekarang).Kemajuan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) membuat Amerika menjadi negara yang maju dan besar. Selain itu, kemajuan Amerika juga didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu mengolah sumber daya alam dengan baik dan memiliki standar hidup yang relatif tinggi sehingga tingkat kualitas hidup masyarakatnya memiliki kesejahteraan hidup yang baik. Amerika juga memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi juga pendidikan dan keterampilan yang memadai.

Sedangkan dalam bidang ekonomi, Amerika merupakan negara maju dengan perekonomian tertinggi di dunia dan juga sebagai negara pelopor organisasi internasional. Amerika memiliki peran penting di berbagai organisasi internasional, salah satunya adalah WTO (World Trade Organization) yang bergerak dalam bidang ekonomi dan perdagangan. Peran penting tersebut membuat Amerika Serikat memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan arah kebijakan suatu organisasi internasional yang menjadi acuan bagi negara-negara lain dalam merumuskan kebijakan. Kesuksesan perekonomian Amerika tersebut ditunjang oleh tingkat daya beli yang tinggi sehingga membuat perekonomian di Amerika mengalami kemajuan. (Kemenkeu, 2016)

Majunya perekonomian Amerika Serikat tidak luput dari adanya sumber daya manusia atau tenaga kerja yang baik. Masyarakat produktif yang mengubah sumber daya alam menjadi barang-barang ataupun jasa mampu mendorong perekonomian Amerika. Kualitas sumber daya manusia menjadi hal penting bagi kesuksesan dalam sektor industri di Amerika yang mana menjadi perhatian khusus bagi pemerintah untuk menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat Amerika itu sendiri. (Christoper, 2004) Banyaknya keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh Amerika tersebut, Indonesia ingin tetap menjalin hubungan kerjasama dengan Amerika untuk mencapai kepentingan nasional Indonesia.

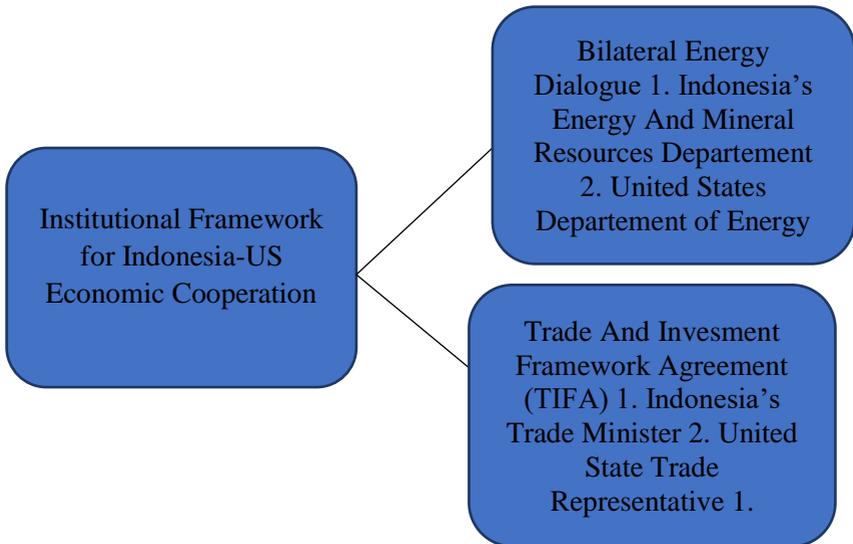
Hubungan khusus antara Indonesia dengan Amerika telah terjalin melalui kesepakatan “*US-Indonesia Comprehensive Partnership*” atau “Kemitraan Komprehensif Indonesia-Amerika” sejak tahun 2010 yang telah ditandatangani oleh kedua menteri luar negeri dari masing-masing negara waktu itu Hillary Clinton dan Marty Natalegawa. Didalam kesepakatan tersebut meliputi beberapa kerjasama dalam bidang politik dan keamanan, bidang ekonomi dan pembangunan, bidang sosial budaya, bidang pendidikan, bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Seperti yang telah ditegaskan oleh Menteri Luar Negeri Retno Lestari Marsudi dalam konferensi pers di Washington DC bahwa US-Indonesia Comprehensive Partnership yang membahas tentang bagaimana Indonesia dengan Amerika Serikat bisa meningkatkan kerjasama tersebut dimasa depan.

“Tahun ini tepat lima tahun US-Indonesia Comprehensive Partnership. Saya bersama Menlu Kerry membahas tentang bagaimana kami bisa meningkatkan kerjasama ini di masa depan. Ini merupakan saat-saat terbaik bagi Indonesia dan Amerika untuk duduk bersama, membahas apa yang masih bisa dilakukan oleh kedua negara.”(Mazrieva, 2015)

Peran Amerika bagi Indonesia dalam perdagangan internasional merupakan salah satu mitra dagang utama. Wakil Menteri Perdagangan Bayu Krisnamurti memaparkan berdasarkan data US Department of Commerce Indonesia memiliki 4 produk andalan ekspor Indonesia meliputi pakaian,

mesin listrik, alas kaki, dan seafood. Produk lain yang menjadi ekspor Indonesia seperti produk tekstil, sepatu, dan produk pertanian seperti karet, kopi, cacao, produk kayu dan furnitur. Seperti yang dijelaskan oleh Wakil Menteri Perdagangan Bayu Krisnamukti bahwa Amerika Serikat merupakan pasar penting bagi Indonesia dan pemerintah Indonesia optimis ekspor ke Amerika Serikat akan terus berkembang. (Suryowati, 2014)



Gambar 2. 1 Kerangka Kerjasama Ekonomi Indonesia-Amerika Serikat

Banyaknya kerjasama-kerjasama yang telah terjalin antara Indonesia dengan Amerika Serikat membuat kedua negara ingin terus tetap menjaga hubungan baik antara kedua negara. Dalam menjaga hubungan kerjasama antara Indonesia dengan Amerika Serikat perlu adanya keharmonisan atau saling memahami antara satu dengan yang lainnya. Untuk itu pemerintah Indonesia membangun program rumah budaya sebagai pijakan untuk melakukan diplomasi budaya dengan Amerika Serikat.

Pada sektor perdagangan, Amerika melalui Menteri Luar Negeri Amerika Serikat John Kerry ingin meningkatkan

kerjasama ekonomi dengan Indonesia yang dinilai mengalami pertumbuhan ekonomi yang kuat dan pesat sebagai salah satu negara APEC (Asia-Pacific Economic Cooperation). (Tempo, 2014) Indonesia merupakan salah satu negara mitra yang penting bagi Amerika karena memiliki peraturan perdagangan yang transparan. Indonesia salah satu negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang besar di dunia dan salah satu negara kunci dalam G20 seperti yang dikatakan oleh Menteri Perdagangan Amerika Serikat, Michael Froma. Selain itu, Indonesia juga merupakan salah satu negara eksportir terbesar dengan sumber daya yang melimpah sehingga dinilai dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan di kawasan Asia Pasifik dan sistem ekonomi global. Seperti yang diperkirakan oleh *McKinsey Institute* bahwa pada tahun 2030 pertumbuhan kelas konsumen Indonesia dapat mencapai 135 juta dari 45 juta penduduk yang rata-rata pendapatan pertahunnya USD 3.600 per kapita. (Sindo News, 2015)

Apabila Indonesia dan AS menjalin hubungan strategis yang menghindari ilusi dan berfokus pada tiga sasaran keamanan terpisah, yaitu meningkatkan pertahanan di Laut Cina Selatan, memerangi militansi Negara Islam, menumpas pembajakan, dan kejahatan trans-nasional lainnya di Asia Tenggara, maka tak hanya akan meningkatkan keamanan regional tapi juga memajukan kepentingan kedua negara.